



## PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

### Analisis Kebutuhan Referensi Pembelajaran Berbasis *Education for Sustainable Development* di Sekolah Dasar

Yanti Hardiyanti Oktavia\*, Ahmad Mulyadiprana

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

\*Correspondence author : [yantihardiyantioktavia@upi.edu](mailto:yantihardiyantioktavia@upi.edu)

Submitted/Received 15 Januari 2021; First revised 10 Maret 2022;

Accepted 10 Mei 2022; First available online 20 Mei 2022;

Publication date 01 Juni 2022

#### Abstract

*Learning in elementary schools cannot be separated from the availability of learning tools as a support or reference in carrying out the learning process. This is because learning tools become the basis for a teacher when he will deliver learning materials in accordance with the provisions of the curriculum. Thus, the preparation of learning tools is based on needs, regulations and provisions based on the curriculum. That is, learning tools are arranged through stages and long processes in order to produce good learning tools. So it is hoped that through the availability of good learning tools, it can support meaningful learning in elementary schools. This study discusses the needs analysis regarding the reference of learning tools in learning (ESD) education for sustainable development in elementary schools. This study uses qualitative data analysis techniques through data from the results of preliminary studies and literature reviews. Education for sustainable development is learning to prepare for the future without compromising current needs. However, based on the data from the preliminary study, it was found that education for sustainable development (ESD) learning has not been fully implemented in elementary schools, because there is still limited understanding of the concept of ESD (educational for sustainable development) and lack of understanding of the process of implementing education for sustainable development learning in elementary school. So from that, this has an impact on the lack of understanding in implementing education for sustainable development learning in elementary schools. So that a learning reference is needed as a reference in understanding the concept of implementing ESD (educational for sustainable development) learning in elementary schools.*

**Keywords:** ESD learning, learning tools, learning reference

#### Abstrak

Pembelajaran di sekolah dasar tidak bisa lepas dari ketersediaan perangkat pembelajaran sebagai penunjang ataupun referensi dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan perangkat pembelajaran menjadi landasan bagi seorang guru ketika akan menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan ketentuan - ketentuan dari dalam kurikulum. Sehingga, penyusunan perangkat pembelajaran berdasakan kebutuhan, peraturan maupun ketentuan dengan berlandaskan pada kurikulum. Artinya, perangkat pembelajaran disusun melalui tahapan maupun proses panjang agar dapat menghasilkan perangkat pembelajaran yang baik. Sehingga diharapkan melalui ketersediaan perangkat pembelajaran yang baik dapat mendukung pembelajaran bermakna di sekolah dasar. Penelitian ini membahas mengenai analisis kebutuhan mengenai referensi perangkat pembelajaran pada pembelajaran (ESD) *education for sustainable development* di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui data dari hasil studi pendahuluan dan kajian literatur. Pembelajaran *education for sustainable development* merupakan pembelajaran untuk mempersiapkan masa depan tanpa mengesampingkan kebutuhan – kebutuhan saat ini. Namun, berdasarkan data hasil studi pendahuluan diperoleh bahwa pembelajaran (ESD) *education for sustainable development* belum sepenuhnya dapat diterapkan di sekolah dasar, karena masih adanya keterbatasan pemahaman mengenai konsep ESD (*educational for sustainable development*) serta kurang memahami mengenai proses pengimplementasian pembelajaran *education for sustainable development* di sekolah dasar. Maka dair itu, hal ini berdampak terhadap ketidakpahaman dalam mengimplementasikan pembelajaran *education for sustainable development* di sekolah dasar. Sehingga diperlukan referensi pembelajaran sebagai referensi dalam memahami konsep untuk mengimplementasikan pembelajaran ESD (*educational for sustainable development*) di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Pembelajaran ESD, perangkat pembelajaran, referensi pembelajaran

## PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia sebagai makhluk hidup, selain memerlukan informasi diperlukan juga tempat yang aman untuk hidup dan berkembang (Hikmawati & Rusmiyati, 2011). Namun berdasarkan penelitian (Ramoonda, 2017) kondisi lingkungan semakin memburuk. Hal ini dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dengan sumber daya alam. Sehingga dapat menyebabkan minimnya kadar oksigen bagi tubuh, menipisnya ketersediaan pangan serta ketertersediaan air bersih menurun. Maka dari itu (ESD) *education for sustainable development* merupakan salah satu jawaban dalam mengatasi keresahan lingkungan di seluruh dunia (Zonggonau, 2011). Sehingga perlu adanya pemahaman yang baik mengenai lingkungan agar lingkungan dapat tetap terjaga.

Pemberian pemahaman mengenai lingkungan alangkah lebih baik ditanamkan sejak kecil, yakni ketika anak-anak memasuki usia sekolah dasar. Karena pada usia sekolah dasar termasuk ke dalam usia *golden age* dimana daya serap lebih mudah dan daya ingat terserap dalam ingatan jangka panjang (Khaironi, 2017). Maka dari itu, apabila anak telah diperkenalkan terhadap lingkungan sejak usia sekolah dasar, besar kemungkinan untuk diimplementasikan dan terserap hingga

dewasa, bahkan ketika sudah memasuki usia lanjut.

Pendidikan menjadi gerbang utama dalam mempersiapkan masa depan (Zulaeha Hum, 2017). Pendidikan memiliki peranan penting dalam mempersiapkan masa depan peserta didik tanpa mengesampingkan kebutuhan – kebutuhan saat ini yakni melalui penerapan pembelajaran *education for sustainable development* di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan tujuan UNDESD (*United Nation Decade Education for Sustainable Development*) yang diterima oleh PBB sebagai UNDESD tahun 2005-2014 bahwa tujuan dari UNDESD yakni mengintegrasikan prinsip-prinsip, nilai-nilai dan praktek pembangunan berkelanjutan ke dalam aspek-aspek pembelajaran (Mochtar, et al., 2014).

Selain itu, hal menarik dari *education for sustainable development* terdapat komponen berfikir sistem (Rohmah, 2014) yang didalamnya memuat hal untuk dapat mempertimbangkan hubungan antara tindakan masa lalu, sekarang dan masa depan. Beragam inovasi dalam menerapkan pendidikan berkelanjutan atau yang dikenal dengan istilah *education for sustainable development* di sekolah dasar telah diterapkan oleh beberapa pihak sekolah dengan beragam macam program. Salahsatunya program bank sampah, kantin kejujuran, membersihkan perpustakaan, toilet serta pembuatan pupuk kompos untuk

kemudian di pasarkan pada *market day* (Syakur, 2017). Namun, upaya dalam menerapkan program tersebut, masih memerlukan arahan dari guru secara *offline*. Selain itu, program tersebut belum diintegrasikan terhadap mata pelajaran. Sehingga dibutuhkan sebuah perangkat pembelajaran dalam membelajarkan nilai-nilai *education for sustainable development* di sekolah dasar. Sejalan dengan itu, peneliti tertarik untuk menganalisis kebutuhan perangkat pembelajaran sebagai referensi dalam menerapkan pembelajaran berbasis (ESD) *education for sustainable development*.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan hasil data dari studi pendahuluan dan kajian literatur. Sebagaimana diungkapkan oleh (Creswell, 2010) bahwasannya dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrument kunci, sehingga pengumpulan data maupun pengumpulan data penelitian dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap guru kelas V sekolah dasar bertempat di Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Tasikmalaya. Adapun kajian literatur diperoleh melalui artikel-artikel yang telah di publish dan telah memiliki kesesuaian dengan penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis

data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam (Sutrisno & Hamdu, 2020) mengungkapkan bahwa tahapan analisis model interaktif data meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Penelitian ini membahas mengenai analisis kebutuhan guru sekolah dasar mengenai referensi pada pembelajaran *education for sustainable development* (ESD) yang dikemas dalam bentuk aplikasi *mobile learning*.

#### **HASIL DAN DISKUSI**

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang bertempat di sekolah dasar Kota dan Kabupaten Tasikmalaya terhadap guru dengan karakteristik berstatus sebagai wali kelas V Sekolah Dasar diperoleh informasi bahwasannya penerapan pembelajaran di sekolah dasar berpedoman pada kurikulum 2013. Adapun penggunaan bahan ajar diperoleh melalui buku modul dan buku tematik. Selain itu, untuk membuat bahan ajar lebih menarik atau disebut bahan ajar pendukung lainnya diperoleh melalui mesin pencarian *youtube*. Hal ini sesuai dengan penelitian (Iwantara, 2014) bahwasannya penggunaan media video edia video youtube lebih unggul dalam menanamkan pemahaman konsep.

Responden mengemukakan bahwa belum memiliki pemahaman yang lebih mengenai

pembelajaran (ESD) *education for sustainable development*. Bahkan istilah tersebut terdengar asing, sehingga guru mengharapkan untuk mendapat informasi tentang (ESD) *education for sustainable development* agar dapat memiliki pemahaman yang lebih luas mengenai pembelajaran berbasis (ESD) *education for sustainable development*. Sehingga berdasarkan hal ini diperlukan referensi tentang (ESD) *education for sustainable development* untuk memberikan pemahaman terhadap guru sekolah dasar.

Kurikulum 2013 tidak secara eksplisit menyatakan komitmen terhadap ESD, tetapi pada dasarnya pendidikan nasional Indonesia didedikasikan pada keseluruhan aspek pembangunan nasional, khususnya pengembangan (SDM) sumber daya manusia yang bersesuaian dengan tuntutan pembangunan. Maka dari itu (ESD) *education for sustainable development* merupakan salah satu bagian dalam mewujudkan tujuan pada pembelajaran kurikulum 2013. Seperti adanya penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan, sehingga diharapkan melalui proses pembelajaran tersebut, pembelajaran di sekolah bisa menjadi lebih bermakna dan dapat mengarahkan siswa untuk berpikir ke depan serta memiliki kesadaran atas nilai-nilai berkelanjutan

(*sustainability awareness*) (Clarisa, Danawan, Muslim, & Wijaya, 2020).

Konsep pembangunan berkelanjutan muncul sebagai tanggapan dari rasa khawatir mengenai dampak dari kerusakan lingkungan alam yang dialami oleh masyarakat. Maka dari itu, permasalahan lingkungan alam dan pembangunan yang semakin meyeluruh perlu ditangani oleh seluruh penduduk di muka bumi (Tristananda, 2018). Pendidikan dapat mempercepat pembangunan berkelanjutan, hal ini dikarenakan melalui pendidikan persepsi, perilaku dan sikap manusia dapat berubah. (Sutanto, 2017).

Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memberdayakan agar memiliki nilai-nilai, keterampilan dan pengetahuan yang akan membantu mereka menjadi agen perubahan yang aktif dalam kehidupan mereka sendiri maupun dalam masyarakat yang lebih luas (Didham & Manu, 2020). Maka dari itu, upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan perlu dilakukan oleh berbagai pihak baik itu pemerintah, lembaga pendidikan, menteri pendidikan, maupun ahli pendidikan (Oktavia, 2021).

*Education for Sustainable Development* (ESD) atau yang dikenal dengan istilah “pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan” merupakan proses pembelajaran dengan didasarkan pada cita-cita luhur dan prinsip-prinsip yang

mendasarkan pada keberlanjutan dengan memusatkan perhatian pada semua tingkat pendidikan dan jenis pembelajaran dalam rangka memberikan pendidikan berkualitas untuk meningkatkan pengembangan pembangunan manusia berkelanjutan "*learning to know, learning to be, learning to live together, learning to do and learning to transform one self and society.*" Menurut UNESCO, *education for sustainable development* (ESD) adalah belajar untuk: a) menghormati, menghargai, dan melestarikan prestasi atau nilai-nilai keberhasilan masa lalu; b) menghargai keajaiban - keajaiban dan orang - orang di muka bumi; c) menghuni/ tinggal di dunia dimana semua orang memperoleh cukup makanan untuk kehidupan yang produktif dan sehat; 4) memanfaatkan, merawat, dan memperbaiki kondisi alam; 5) membuat dan menikmati dunia yang lebih adil, aman dan lebih baik; 6) menjadi warga dunia yang lebih peduli dalam menggunakan hak - hak dan tanggung jawab mereka secara lokal, nasional maupun global (Mochtar , et al., 2014).

Implementasi dari (ESD) *education for sustainable development* didasari oleh ide - ide yang sesuai dengan kepentingan lokal maupun budaya lokal sehingga program ESD memiliki beragam keunikan pendekatan di seluruh dunia. Sementara dalam kontribusinya, ESD ditujukan untuk pembangunan yang berkelanjutan dengan

cara pemberdayaan manusia melalui pendidikan dimana semua orang memperoleh kesempatan untuk bertanggung jawab demi menciptakan dan menikmati masa depan yang berkelanjutan (Mochtar, et al., 2014). Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan memungkinkan manusia untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap mauoun nilai-nilai yang diperlukan dalam rangka membentuk masa depan yang berkelanjutan (Rahmawati, et al., 2021).

Salah satu bagian dari (ESD) *education for sustainable development* yakni adanya komponen terkait berfikir sistem. Berfikir tentu berbeda dengan melamun, karena berfikir memiliki tujuan baik mencari akar permasalahan, memecahkan masalah ataupun mengambil keputusan. Sementara sistem adalah objek analisa yang memiliki komponen/ bagian saling berinteraksi dalam suatu aturan - aturan tertentu untuk mencapai sebuah tujuan. Jadi berfikir sistem yakni keahlian berpikir dalam melihat struktur umpan - balik sebab - akibat terhadap elemen - elemen sistem permasalahan mengenai berbagai dimensi kontekstual yang bisa mengubah ciri holistik dari sistem dengan sebuah proses yang iteratif dan interaktif untuk membangun, memodifikasi dan meningkatkan kualitas struktur internal pikiran (model mental) melalui serangkaian pertanyaan dialogis reflektif yang berbasis pada ciri-ciri sistem sebagai alat bantu

(Hidayatno, 2013). Selain itu, berfikir sistem merupakan kemampuan dalam melihat sesuatu secara menyeluruh (Sudiro, 2008). Maka dari itu, berpikir sistem dibutuhkan untuk menentukan kebijakan maupun keputusan ketika menghadapi permasalahan kompleks dan dinamis (Noriko, 2009).

## KESIMPULAN

Pembelajaran berbasis (ESD) *education for sustainable development* dapat membantu peserta didik untuk belajar dalam mempersiapkan masa depan tanpa mengesampingkan kebutuhan - kebutuhan saat ini. Sehingga pembelajaran ESD perlu ditanamkan sejak dini. Guru sebagai pendidik memiliki posisi paling besar karena memiliki kesempatan terdekat dengan peserta didik, sehingga guru perlu memahami tentang pembelajaran (ESD) *education for sustainable development*. Namun, fakta di lapangan ternyata masih terdapat guru belum mengetahui tentang pembelajaran *education for sustainable development*, sehingga peneliti tertarik untuk menciptakan referensi pembelajaran sebagai wadah dalam memahami pembelajaran berbasis *education for sustainable development*.

## DAFTAR PUSTAKA

Clarisa, G., Danawan, A., Muslim, M., &

Wijaya, AFC (2020). Implementasi flipped classroom dalam konteks ESD untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan mengembangkan kesadaran berkelanjutan siswa.

Devindiani, E., & Wibowo, L. A. (2016). Pengaruh *experiential marketing* terhadap *customer satisfaction* serta dampaknya pada *customer loyalty* (survei pada pengguna smartphone di komunitas *online apple* dan *samsung Regional Bandung*). *Journal of Business Management Education (JBME)*, 1(1), 149-159.

Didham, R. J., & Manu, P. O. (2020). *Adaptive capacity an educational goal to advance policy for integrating DRR into quality ESD*. *International Journal of Disaster Risk Reduction*. 47, 101-116.

Hikmawati, E., & Rusmiyati, C. (2011). Kebutuhan Pelayanan Sosial Penyandang Cacat. *Sosio Informa*. 16(1), 18-32.

Iwantara, I.W., Sadia, I.W., & Suma, K. (2014). Pengaruh penggunaan media video youtube dalam pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*. 4(1), 1-13.

Khaironi, M. (2017). Pendidikan moral pada anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1-15.

- Oktavia, Y. H. (2021). Implementasi pembelajaran terpadu dalam peningkatan kualitas pendidikan: tinjauan literatur sistematis. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(2), 154-158.
- Rahmawati, S., Roshayanti, F., Nugroho, A. S., & Hayat, M. S. (2021). Potensi Implementasi Education for Sustainable Development (ESD) dalam pembelajaran IPA di MTS Nahdlatul Ulama Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(1), 15-27.
- Rohmah, L. (2014). Implementasi kurikulum berbasis Education for Sustainable Development (ESD) di SDIT internasional luqman hakim Yogyakarta. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 6(2), 217-234.
- Oktavia, Y. H., & Mulyadiprana, A. Analisis kebutuhan referensi pembelajaran berbasis Education For Sustainable Development Di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 241-248.
- Situmorang, J. R. (2011). Pemasaran hijau yang semakin menjadi kebutuhan dalam dunia bisnis. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2). 131-142.
- Sutrisno, R. R., & Hamdu, G. (2020). Aplikasi Mobile Learning Model Pembelajaran STEM untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(3), 227-238.
- Syakur, A. (2017). Education For Sustainable Development (ESD) sebagai respon dari isu tantangan global melalui pendidikan berkarakter dan berwawasan lingkungan yang diterapkan pada Sekolah Dasar, Sekolah Menengah dan kejuruan di kota Malang. *Eduscience*, 1(1), 37-47.
- Tristananda, P. W. (2018). Membumikan Education for Sustainable Development (ESD) di Indonesia dalam menghadapi isu–isu global. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 2(2), 42-49.

Zulaeha, I., & Hum, M. (2017). Strategi pemertahanan bahasa daerah pada ranah pendidikan. *Jurnal Peradaban Melayu*, 12, 40-46.